

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



## Penerapan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

441 – 455

### Application of Quantum Teaching Model in Improving Critical Thinking Skills of Grade IX Students in Islamic Religious Education Subjects at State Middle School 33 Bandar Lampung

**Artikel dikirim :**


2025-04-10

**Artikel diterima :**

2025-04-26

**Artikel diterbitkan :**

2025-04-28

 Jihan Nur Afifah<sup>1\*</sup>, Beti Susilawati<sup>2</sup>, H.A. Fatoni<sup>3</sup>



<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Email Korespondensi: [jihanafifah977@gmail.com](mailto:jihanafifah977@gmail.com) \*

**Kata Kunci:**

*Keterampilan berpikir kritis,  
Model Quantum Teaching*

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh penerapan model Quantum Teaching dalam perubahan belajar yang meriah, dan menyenangkan dengan segala nuansanya. Penerapan model Quantum Teaching dapat membuat siswa lebih aktif karena guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan suatu masalah dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX F dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024- Januari 2025 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan

dengan menggunakan model siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi sebagai dasar perencanaan ulang untuk penelitian selanjutnya. Pada siklus I, keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 orang siswa atau dengan presentase sebesar 46.87%. Pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil kemampuan Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 orang siswa atau dengan presentase sebesar 78.12%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67,5 %, pertemuan 2 sebesar 80% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47.5%, pertemuan 2 sebesar 62.5%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82.5%, pertemuan 2 sebesar 90% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77.5%, pertemuan 2 sebesar 87.5%. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa kemampuan Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching di dalam proses pembelajarannya.

**Keywords:**

Critical thinking skills, Quantum Teaching Model

**Abstract:**

This research is motivated by the application of the Quantum Teaching model in changing learning that is lively and enjoyable with all its nuances. The application of the Quantum Teaching model can make students more active because teachers can foster students' interest in learning by giving a problem and relating it to everyday life. This Classroom Action Research aims to improve students' Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education learning through the application of the Quantum Teaching Model approach to class IX F students of SMP Negeri 33 Bandar Lampung. This research was conducted at SMP Negeri 33 Bandar Lampung. The subjects of this study were class IX F students with a total of 32 students. This research was conducted in October 2024-January 2025 odd semester of the 2024/2025 academic year. This classroom action research was carried out using the research cycle model from Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted through four stages, namely action planning, action implementation, observation/evaluation and reflection as a basis for re-planning for further research. In cycle I, students' critical thinking skills in Islamic Religious Education learning who got a score of  $\geq 70$  were 15 students or with a percentage of 46.87%. In cycle II, there has been an increase by obtaining the results of the ability of critical thinking skills in Islamic Religious Education learning who got a score of  $\geq 70$  as many as 25 students or with a percentage of 78.12%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle I meeting 1 was 67.5%, meeting 2 was 80% and student action monitoring instruments in cycle I meeting 1 were 47.5%, meeting 2 was 62.5%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 82.5%, meeting 2 was 90% and student action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 77.5%, meeting 2 was 87.5%. The implication of this classroom action research is that the ability of critical thinking skills of class IX F students of SMP Negeri 33 Bandar Lampung in Islamic Religious Education learning

can be increased by implementing the Quantum Teaching Model approach in the learning process.

---

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dan membutuhkan waktu. Pada dasarnya, pendidikan dapat membantu orang mengembangkan diri sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Ini juga membantu untuk secara sadar dan sengaja dilakukan untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk membuat orang dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Pendidikan harus dirancang untuk menghasilkan orang-orang berkualitas tinggi serta menghasilkan karakter yang baik dan moralitas yang baik.

Menurut Umar pendidikan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Melalui proses pendidikan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dari apa yang siswa tidak mengerti dalam pembelajaran menjadi mengerti.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*"Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Bunyi ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meningkatkan derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dari orang-orang yang tidak menuntut ilmu. Keterangan ini menjadi tanda bahwa ilmu yang membuat manusia lebih mulia, tidak melalui harta dan nasabnya.

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan yaitu merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikanlah maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan,keterampilan berpikir kritis menjadi hal

yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa, salah satunya pada mata pelajaran yang menjelaskan dalam pembentukan karakter yaitu pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki peran dalam membentuk akhlak Siswa menjadi individu berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam era globalisasi dan informasi yang pesat, pendidikan menjadi tolak ukur yang utama dalam mengembangkan kemampuan dalam kehidupan. Berkaitan dengan itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Di dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Maka dari itu, guna meningkatkan hasil belajar serta efektifitas proses pembelajaran, guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi siswa untuk belajar.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru adalah fasilitator untuk mempermudah belajar siswa serta memastikan bahwa mereka bahagia, menyenangkan, antusias dan dapat mengekspresikan pendapat mereka. Hal ini guru ini harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat seperti model pembelajaran Quantum Teaching.

Model pembelajaran Quantum Teaching bersifat fleksibel sehingga dapat di terapkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penerapan model Quantum Teaching dapat membuat siswa lebih aktif karena guru menumbuhkan minat siswa dengan memberikan suatu pemecahan masalah dalam bentuk eksperimen dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Model pendidikan Quantum Teaching ini adalah salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang mengarah pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, seperti halnya siswa juga mendapatkan minat dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam proses pembelajaran, maka guru perlu merancang secara tepat mulai dari model pembelajaran dan cara di mana keterampilan berpikir kritis siswa dievaluasi. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan serta penalaran siswa dengan memberikan peluang dan kebebasan untuk menggunakan semua kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah Indikator dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang harus dilakukan oleh guru saat pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis di antaranya:

1. Membangun keterampilan dasar.
2. Menyimpulkan.
3. Membuat penjelasan lebih lanjut.
4. Mengatur strategi dan taktik

Tabel 1.

## Data dari Hasil Pra Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor	Presentase	Kategori
1	Memberikan penjelasan sederhana( <i>elementary clarification</i> )	74	57.81%	Sedang
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>basic support</i> )	69	53.91%	Sedang
3.	Menyimpulkan ( <i>interference</i> )	78	60.94%	Baik
4.	Memberikan Penjelasan lebih lanjut ( <i>advance clarification</i> )	74	57.81%	Sedang
5.	Mengatur Strategi ( <i>strage and tactics</i> )	79	61.72%	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>374</b>		
<b>PERSENTASE RATA-RATA</b>		<b>58,44%</b>		
<b>KATEGORI</b>		<b>SEDANG</b>		

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 dengan bertemu langsung oleh guru Mata Pelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pai bahwa siswa masih belum sepenuhnya mampu mengolah keterampilan berpikir kritis dalam memahami materi yang diberikan sehingga hasil keterampilan berpikir kritis dikatakan masih rendah di kelas IX F.

Permasalahan yang ditemukan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di kelas IX F diketahui bahwa beberapa Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI, disebabkan karena sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran sangat jarang menggunakan media, guru cenderung hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sehingga Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dan sarana dan prasarana disekolah tersebut kurang lengkap dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih dan menerapkan pemanfaatan media pembelajaran. Selanjutnya, masalah lain yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi adalah ketika dilakukan diskusi tentang materi pelajaran, siswa terlihat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya terkait pokok bahasan tersebut. Hal ini juga terlihat dari siswa kurang kritis dalam mencari makna tentang kebenaran materi tersebut. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan pun, terlihat

masih kurang logis dan relevan dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Kedua, masalah yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran PAI adalah guru kurang mendorong rasa ingin tahu siswa, karena guru cenderung menggunakan metode yang kurang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih kurang. Hal ini dilihat dari aktivitas fisik, ketika proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa masih cenderung kurang. Siswa masih membagi konsentrasinya, dan beberapa siswa asyik berbicara dengan teman lainnya. Kurangnya tingkat perhatian siswa saat pembelajaran juga dapat dilihat dari siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

Ketiga, masalah yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disini guru masih berperan dalam menentukan proses pembelajaran, dan siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran dalam praktek di sekolah. Masalah yang dihadapi diantaranya penggunaan metode atau strategi yang kurang akurat dan kurang variatif dan juga pemilihan model pembelajaran serta penerapannya pada saat proses pembelajaran yang sesuai akan memberikan kontribusi yang besar terhadap komitmen pada proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak sekedar menjadi objek belajar. Perubahan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan inovasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan model Quantum Teaching yang perpusat pada siswa yang diharapkan agar pembelajaran PAI ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama.

Penelitian sebelumnya, sudah banyak yang mengkaji penerapan model Quantum Teaching dalam konteks pembelajaran. Namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar siswa dari pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dalam mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan model Quantum Teaching. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana model ini dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang di lakukan oleh Rina Desnila Putri (2024) mengemukakan bahwa penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, terlihat dari pasif siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Hasil dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah dengan nilai yang masih banyak di bawah KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penerapan model Quantum Teaching lebih baik dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak dalam model Quantum Teaching dengan mengaitkan materi pendidikan agama islam secara langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Fokus utama untuk menerapkan model quantum teaching dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan siswa dalam memahami aspek penting dalam pendidikan tetapi sering terabaikan dalam pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, dan memberikan kontribusi baru yang mungkin berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pentingnya keterampilan berpikir kritis membuat proses pembelajaran di kelas melatih Siswa untuk mempunyai keterampilan berpikir kritis yang baik. Keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan intelektual Siswa dengan memfasilitasi Siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Situasi tersebut harus ditanggapi serius oleh pendidik untuk mencari alternatif pembelajaran mengenai model pembelajaran yang sesuai dan bagaimana memotivasi Siswa untuk kreatif dan percaya diri serta mendorong berpikir kritis.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dikelas dan bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai seperti model *Quantum Teaching* yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *classroom Action Research* yang artinya *action research* (Penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian tindak yang dilakukan adalah kolaboratif yaitu kerja sama antara peneliti dengan partipasi di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, namun model yang paling terkenal dan umum digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart secara garis besar tahapan penelitian ada empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis berencana untuk melaksanakan dua siklus. Hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus akan menjadi dasar penentuan tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan model Quantum Teaching.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2, yang masing-masing mencakup tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pengamatan, dan Tahap Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah. Pertama adalah Observasi, yang dilakukan untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa saat menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX untuk memahami kondisi kelas, sehingga peneliti dapat mengelola kelas dengan lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas. Ketiga, Tes awal dan tes akhir dilakukan; tes awal bertujuan untuk mengukur penguasaan materi siswa dan mendapatkan skor awal keterampilan berpikir kritis, sementara tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil siswa setelah penerapan model Quantum Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terakhir, Dokumentasi mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 33 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi siswa, serta kondisi guru juga dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Peneliti melaksanakan penelitian mulai dari siklus I pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Pada siklus I kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari cara siswa dalam memecahkan masalah.

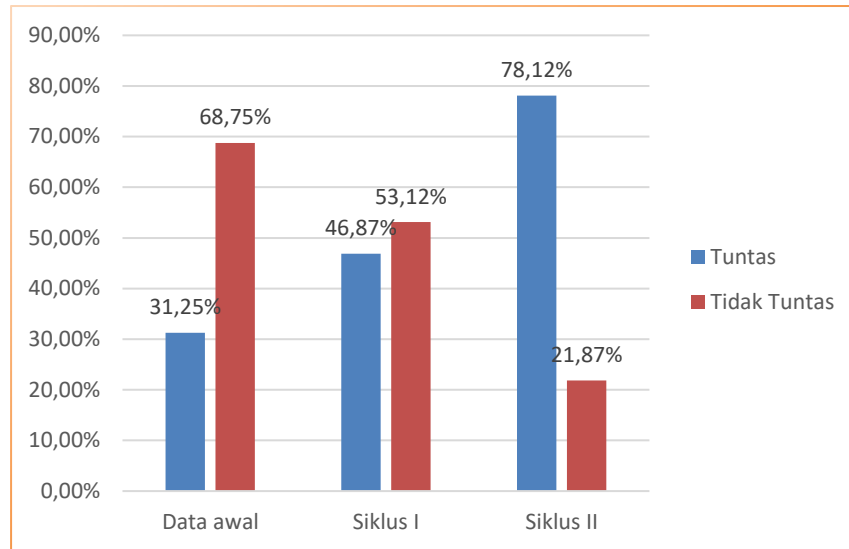
Pada saat proses pembelajaran siswa belum terlihat aktif, siswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga masih malu-malu dalam

bertanya. Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas keterampilan berpikir kritis Siswa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam table dan grafik dibawah ini :

**Tabel 2.**  
**Nilai Hasil Siswa Kelas IX F**  
**Data Awal - Siklus I - Siklus II**

No	Nama	KKM	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa 1	70	50	60	65
2.	Siswa 2	70	70	80	90
3.	Siswa 3	70	60	70	75
4.	Siswa 4	70	50	65	60
5.	Siswa 5	70	70	70	70
6.	Siswa 6	70	40	55	85
7.	Siswa 7	70	55	75	65
8.	Siswa 8	70	70	60	85
9.	Siswa 9	70	60	70	65
10.	Siswa 10	70	65	70	85
11.	Siswa 11	70	70	60	90
12.	Siswa 12	70	70	65	70
13.	Siswa 13	70	70	70	75
14.	Siswa 14	70	55	70	85
15.	Siswa 15	70	45	55	70
16.	Siswa 16	70	45	0	55
17.	Siswa 17	70	75	70	85
18.	Siswa 18	70	65	75	85
19.	Siswa 19	70	50	65	80
20.	Siswa 20	70	55	75	75
21.	Siswa 21	70	70	70	85
22.	Siswa 22	70	60	60	75
23.	Siswa 23	70	70	70	70
24.	Siswa 24	70	50	55	80
25.	Siswa 25	70	45	70	65
26.	Siswa 26	70	55	70	75
27.	Siswa 27	70	50	55	80
28.	Siswa 28	70	45	60	75
29.	Siswa 29	70	55	65	80
30.	Siswa 30	70	70	70	80
31.	Siswa 31	70	60	55	60

32.	Siswa 32	70	50	60	70
	<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1870</b>	<b>2040</b>	<b>2410</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>58,43</b>	<b>63,75</b>	<b>75,15</b>
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>10</b>	<b>15</b>	<b>25</b>
	<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>22</b>	<b>17</b>	<b>7</b>
	<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>31,25%</b>	<b>46,87%</b>	<b>78,12%</b>



**Gambar. 1. Grafik Peningkatan Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Data Awal Siklus I - Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil Model Quantum Teaching terhadap meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan model Quantum Teaching nilai Siswa kelas IX F masih rendah, hal ini diperoleh dari hasil pra survei dengan jumlah Siswa 32 orang yang tuntas 10 orang (31.25%), sedangkan yang tidak tuntas 22 siswa (68.75%). Pada Siklus I sebanyak 15 Siswa (46.87%) sedangkan 17 Siswa (53.12%) belum tuntas. Selanjutnya pada Siklus II dengan Siswa 32 orang yang tuntas 25 orang (78,12%) sedangkan yang tidak tuntas 7 orang (21.87%).

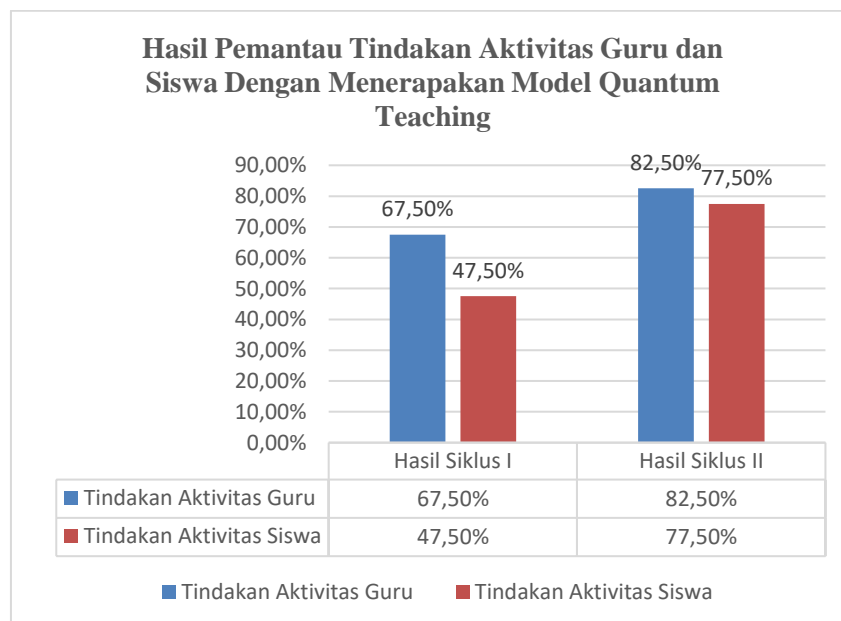
Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dimana siswa menunjukkan antusias aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini di perkuat sebagaimana yang di kemukakan oleh Aa Widiyono (2022) Model *Quantum Teaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat membuat siswa lebih aktif karena guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa

dengan memberikan suatu masalah dalam bentuk eksperimen atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui bahwa Penerapan Model Quantum Teaching merupakan salah satu model alternative dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengamatan Tindakan**

Hasil Pengamatan Tindakan	Presentase Hasil Siklus I	Presentase Hasil Siklus II	Presentase yang diharapkan
Tindakan Aktivitas Guru	67.50%	82.50%	70%
Tindakan Aktivitas Siswa	47.50%	77.50%	



**Gambar 2. Grafik Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa**

Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II semakin meningkat yaitu dengan memperoleh 78.12% atau setara dengan 25 orang siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sementara hasil dari pemantau tindakan aktivitas guru dan pemantau tindakan aktivitas siswa dengan menerapkan Model Quantum Teaching pada proses pembelajaran siklus II memperoleh presentase 82.50% hasil tindakan guru dan 77.50% hasil tindakan aktivitas siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat membuktikan bahwa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI

dengan menerapkan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dapat berhasil. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang di kemukaan oleh Booby Deporter bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa juga memiliki kelebihan lain yaitu membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menggembirakan, menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar, dan memberikan motivasi serta memudahkan pendidik untuk mengontrol perkembangan siswa dalam belajar. Sementara aktivitas guru dan aktivitas siswa juga lebih bermakna karena terjalannya komunikasi antara guru dan siswa yang lebih baik. Siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah secara tajam dan dapat bekerja sama di dalam kelompoknya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan model Quantum Teaching memberikan kontribusi secara nyata saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih mampu belajar secara kelompok, siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan, siswa dapat mengemukakan solusi pemecahan masalah, siswa juga mampu untuk membuat hasil karya, dan siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga secara garis besar dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan model Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran Pendidikan agama islam di kelas IX di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, diperoleh data yang akurat mengenai keterampilan berpikir kritis siswa yang meningkat. Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 46.87% dengan jumlah 15 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan  $\geq 70$  dan hasil presentase meningkat sebesar 20%. Pada penelitian siklus II memperoleh presentase sebesar 78.12 % dengan jumlah 32 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pemantau tindakan guru pada siklus I dengan memperoleh hasil presentase sebesar 67.50% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase sebesar 82.50%. Kemudian hal yang sama terjadi pada hasil pemantau tindakan siswa pada siklus I yang memperoleh presentase sebesar 47.50% dan mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil presentase sebesar 77.50%. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching dengan langkah-langkah Memberikan penjelasan sederhana, Membangun keterampilan dasar. Menyimpulkan, Membuat penjelasan lebih lanjut., Mengatur strategi dan taktik, mengorientasikan siswa pada masalah, mengorientasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Disini siswa dapat memberikan kontribusi secara nyata saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih mampu untuk belajar secara kelompok, siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang

telah diberikan di dalam kelompoknya, siswa mampu untuk menganalisis masalah yang diberikan, siswa dapat menemukan solusi pemecahan masalah, siswa juga mampu untuk membuat atau menyajikan hasil karya, serta siswa juga dapat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Saran dari hasil penelitian ini adalah guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran Quantum Teaching sebagai salah satu bentuk model yang berguna bagi peningkatan keterampilan berpikir kritis. Diharapkan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching ini diterapkan oleh guru agar terbiasa menggunakan model ini serta bermanfaat bagi guru dan Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Dan guru hendaknya melanjutkan penerapan model Quantum Teaching secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa yang akan datang. Kepada Siswa Diharapkan untuk bersungguh-sungguh untuk belajar dan selalu menumbuhkan motivasi belajar yang baik, karena motivasi belajar kunci menuju kesuksesan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 : 185, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/52593>.
- Adi Kurniawan dkk. (2023). "Pengaruh Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Group Investigation Berbantuan Media Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi* 6, no. 2 :187 <https://jurnal.ene.ac.id/index.php/PGEO/article/view/43426>.
- Anas Sujiono (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Radja Grafindo Persada)
- Arthur, J. (2016). Convergence on policy goals: Character education in East Asia and England. *Journal of International and Comparative Education (JICE)*, 59-71.
- Bobbi Deportet, dkk, *Quantum Teaching.pdf* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014).
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas)
- Dr. Sunarto, Drs.Fathor Rahim, dkk (2022). " Efektifitas Metode 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadis," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 10: 465 [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=3qHsS8AAAAJ&citation\\_for\\_view=3q1HsS8AAAAJ:hC7cP41nSMkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3qHsS8AAAAJ&citation_for_view=3q1HsS8AAAAJ:hC7cP41nSMkC)
- Fahmi dan Dina Chamidah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, ed. oleh Dr.Adirasa Hadi Prasetyo, *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*, Cet.1 (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata)
- Hamzah B. Uno. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

- Rida Desnila Putri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal of information system and education development (JISED)*, 2, No.4 (2024) : 31-36, <http://journal.mwsfoundation.or.id/index.php/jised/article/view/108>
- Saini Usman dan Pamimo Setiadi Akbar ( 2001 ). *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sinar. (2008) *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Dupublish, 2018).
- Umar Turtarahardja (2008), *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Zulfah, dkk. (2022). "The Validity and Effectiveness of the Islamic Education Learning Model bases on Qunatum Teaching in Improving Students' Sosial Skills," *Jurnal of Applied Sciences* 10, no. 2 (2022): 142, <https://eprints.unm.ac.id/25289/>.